

## PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR IPS

**ANIK BIDAYATUL HIDAYAH**

MTsN 5 Jombang

e-mail : [anikhidayah77@gmail.com](mailto:anikhidayah77@gmail.com)

### ABSTRAK

Hasil pengamatan di kelas VIII-G MTsN 5 Jombang menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap guru pasif. Ketika pembelajaran 25% siswa di kelas relatif gaduh, membaca buku ketika guru menerangkan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan diskusi siswa kurang konsentrasi, tidak segera membentuk kelompok dan perhatian terpusat pada perlengkapannya. Keterlibatan siswa dalam diskusi kurang terlihat, ketika tanya jawab. Berdasarkan uraian latar masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang dalam memahami Kedatangan bangsa barat ke Indonesia melalui pelaksanaan pembelajaran metode *Jigsaw*. Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2 dan sebanyak 17 siswa (56,67 %) sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 13 siswa (43,33 %) belum mencapai ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 2,55 yang menunjukkan kategori cukup sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 2,6 yang berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 83,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,67 % atau sebanyak 26 siswa sedangkan 4 siswa ( 13,33 %) tidak mencapai nilai ketuntasan belajar. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,55 yang menunjukkan berkategori baik sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3,5 yang berkategori baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang, terbukti dengan hasil skor penilaian hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II. Disamping itu pembelajaran ini ternyata dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa diukur dari keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari siklus I ke siklus II. Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya kepada guru yang memiliki karakteristik siswa dan materi sejenis.

**Kata Kunci** : Metode *Jigsaw*, Kualitas hasil belajar, Mata Pelajaran IPS

### ABSTRACT

Observations in class VIII-G MTsN 5 Jombang show that students' attention to the teacher is passive. When learning 25% of students in the class are relatively noisy, read books when the teacher is explaining, and talk alone with their peers. In discussion activities students lack concentration, do not immediately form groups and attention is focused on equipment. Student involvement in discussion is less visible, when questioning. Based on the description of the background of the research problem, the purpose of this research is to improve the quality of social studies learning outcomes in class VIII-G MTsN 5 Jombang in understanding the arrival of western nations to Indonesia through the implementation of the *Jigsaw* method of learning. The findings of this study indicate that in cycle I an average score of 75.2 was obtained and as many as 17 students (56.67%) had achieved mastery learning while 13 students (43.33%) had not achieved learning completeness. The average score of student activity reaches 2.55 which indicates an adequate category while the average score of teacher activity reaches 2.6 which is sufficient. Whereas in cycle II the student learning outcomes were obtained with an average

score of 83.5 with learning completeness reaching 86.67% or as many as 26 students while 4 students (13.33%) did not achieve learning mastery scores. The average score of student activity reached 3.55 which was in the good category while the average score of teacher activity reached 3.5 which was in the good category. This study explains that there is an increase in the quality of student learning outcomes by using the Jigsaw method. The results showed that learning jigsaw could improve the quality of student learning outcomes in class VIII-G MTsN 5 Jombang, as evidenced by the results of the learning outcomes assessment score increasing from cycle I to cycle II. Besides that, this learning was able to increase the activeness of student learning, measured by the involvement of students in group discussions, which increased from cycle I to cycle II. It is suggested to teachers to use the jigsaw learning model to improve the quality of student learning outcomes in social studies learning, especially for teachers who have student characteristics and similar material.

**Keywords:** Jigsaw Method, Quality of learning outcomes, Social Studies Subject

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci dari keberhasilan pembangunan. Hal ini karena dalam segala bidang pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan (Sunadi, 2013: 3). Dengan pendidikan sehingga menjadikan guru yang profesional. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para ilmuwan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Menurut Ridwan (2013) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di sekolah menengah sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arta (2021) bahwa ada kemungkinan kelemahan proses pembelajaran yang terjadi akibat ketidak tepatan menggunakan metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan pembelajaran yang menarik, maka guru dituntut untuk memilih salah satu desain atau strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Michigan University dalam Gafur (2012:2) menyatakan bahwa desain pembelajaran merupakan proses sistematis pengembangan paket pembelajaran menggunakan teori belajar dan teori pembelajaran untuk menjamin terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Guru menemukan desain maupun metode yang tepat bagi

siswanya terutama dalam pembelajaran IPS. Metode pembelajaran Jigsaw dipilih sebagai alternatif memiliki beberapa alasan: 1) model pembelajaran Jigsaw mendorong siswa untuk mampu memecahkan permasalahan secara kelompok dengan meningkatkan peran dan kerjasama masing-masing anggota kelompok, 2) memungkinkan seorang anggota kelompok mengoptimalkan perannya secara baik dan penuh dalam setiap tahap kegiatan, 3) memungkinkan siswa untuk menggali potensi dan motivasi dalam meningkatkan belajar, 4) memberi peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman serta guru-guru, dan 5) mendorong siswa untuk terlibat secara aktif menggunakan konsep-konsep, ide dan prinsip-prinsip yang dimiliki ketika melaksanakan proses diskusi. Dijelaskan bahwa Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015). Dalam kenyataannya tidak mudah bagi siswa memperoleh hasil belajar materi IPS yang memuaskan seperti yang diharapkan (Chulsum, 2017: 5-20). Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (observable) (Prayuda, Thomas, Basri, 2014: 8). Menurut Jihad dkk (2012:14), hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode jigsaw untuk menyelesaikan masalah di lapangan agar pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tercapai dan sesuai yang diharapkan. Dengan harapan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu mengkonstruksikan materi tersebut sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menginspirasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research*, karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan (*Action*) menemukan dan memecahkan masalah, dan akan di ukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil. Penelitian ini dilakukan dalam konteks penelitian tindakan kelas dan dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS. Penelitian ini berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang sebanyak 30 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret Semester Genap 2022. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dengan memaparkan data apa adanya yang terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada subyek penelitian berupa model pembelajaran jigsaw dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, masing-masing terdiri atas dua kali

Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

empat puluh lima menit. Tahap penelitian meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi tindakan, dan tahap refleksi. Sintak pembelajaran jigsaw meliputi pembentukan kelompok, pembagian materi kelompok, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok pengajaran teman sebaya, presentasi hasil diskusi, kesimpulan dan refleksi. Indikator yang dapat dilakukan adalah melihat hasil pada lembar latihan peserta didik (jika hasilnya belum mencapai 75% maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan materi yang sama, dan jika hasilnya sudah memuaskan maka pada pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sudah dianggap berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

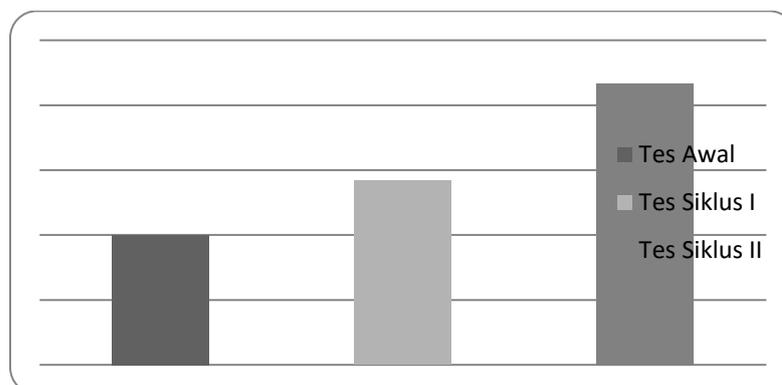
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari pertemuan sebelumnya. Diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 83,5 dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 86,67 % atau sebanyak 26 siswa dari 30 siswa. Target peneliti sudah tercapai maka tindakan diberhentikan pada siklus ini.

Rekapitulasi data hasil belajar IPS siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa**

No	Data	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Tuntas secara individu	9	17	26
2	Tidak tuntas secara individu	21	13	4
3	Nilai Maksimum	80	88	97
4	Nilai Minimum	40	63	63
5	Jumlah Nilai	2070	2257	2505
6	Rata-rata	69	75,2	83,5
7	Ketuntasan secara klasikal	40%	56,67%	86,67%

Dari tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas perbedaan peningkatan hasil belajar IPS siswa pada setiap pertemuan. Jumlah siswa yang tuntas belajar berawal dari 9 orang setelah diberi tindakan I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 17 orang hingga dilanjutkan dengan tindakan II dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 orang dari 30 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar ini dengan ketentuan nilai KKM yaitu 75. Siswa yang memperoleh hasil tes  $\geq 75$  dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. pada tabel diatas, juga terlihat jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa secara klasikal. Agar lebih jelas perhatikan grafik berikut:



**Gambar 1 Grafik Hasil Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII-G MTs Negeri 5 Jombang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada setiap siklus.

### 1. Data Aktivitas Belajar siswa

Data aktivitas siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan siswa-siswi sesuai dengan ketentuan kriteria yang diuraikan pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode Jigsaw.

**Tabel 2. Skor Aktivitas Siswa Siklus I**

Aspek yang dinilai	Indikator yang dicapai	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aspek berkategori sangat baik	-	-
Aspek berkategori baik	2	6
Aspek berkategori sedang	8	4
Aspek berkategori kurang	1	1
Rata-rata	2,09	2,45

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong rendah. Namun, skor rata-rata aktivitas siswa 2,09 yang diperoleh pada pertemuan I meningkat menjadi 2,45 pada pertemuan II, terlihat juga ada aspek aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan pada pertemuan II dengan banyaknya aspek berkategori baik, walau demikian terlihat aspek berkategori kurang pada pertemuan I masih diperoleh pada pertemuan II.

**Tabel 3. Skor Aktivitas Siswa Siklus II**

Aspek yang dinilai	Indikator yang dicapai	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aspek berkategori sangat baik	3	4
Aspek berkategori baik	6	7
Aspek berkategori sedang	2	-
Aspek berkategori kurang	-	-
Rata-rata	3,09	3,36

Skor aktivitas siswa pada siklus II tergolong sedang. Pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa 3,09 meningkat menjadi 3,36 pada pertemuan II. Terdapat beberapa aspek yang berhasil ditingkatkan pada pertemuan II dengan memperoleh dua kategori yaitu berkategori sangat baik dan berkategori baik. Dalam pertemuan II ini tidak ada aspek yang diperoleh dengan kategori sedang maupun kategori kurang. Paparan skor aktivitas siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Skor Aktivitas Siswa Setiap Siklus**

Aspek Yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Siswa termotivasi untuk belajar	3	3	3	3
Memperhatikan instruksi guru	3	3	4	4
Menjawab pertanyaan guru	2	3	3	3
Memahami materi yang disajikan guru	2	3	3	3

Melaksanakan perintah guru dalam membentuk kelompok	2	2	4	4
Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar	2	3	4	4
Berpartisipasi Kelompok	2	2	3	4
Kemampuan mengeluarkan pendapat	2	2	2	3
Keberanian mengajukan pertanyaan serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru juga dari temannya.	1	2	2	3
Menyimpulkan materi	2	1	3	3
Menyelesaikan tes yang diberikan guru	2	3	3	3
<b>Jumlah Skor</b>	<b>23</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>37</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,09</b>	<b>2,45</b>	<b>3,09</b>	<b>3,36</b>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya aspek berkategori kurang yang hanya diperoleh pada siklus I yaitu aspek tentang keberanian mengajukan pertanyaan serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru juga dari temannya. Namun, aspek ini berhasil ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya sehingga diakhir pertemuan diperoleh aspek tersebut dengan kategori baik. Dari tabel tersebut pula terlihat ada aspek yang mengalami penurunan skor perolehan yaitu aspek tentang menyimpulkan materi pada siklus I.

Peneliti juga membagikan angket mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	A (%)	B (%)	A (%)	B (%)
Materi yang dipelajari	53	47	70	30
Model pembelajaran	60	40	77	23
Model pembelajaran Baru	100	-	-	100
Suasana belajar di kelas	57	43	73	27
Keinginan menggunakan model pembelajaran baru pada materi lain	60	40	73	27

Dari tabel di atas, pada siklus 1 diketahui bahwa terdapat 53 % atau 16 orang siswa dari 30 siswa menyukai materi pada siklus ini dan 47 % atau 14 orang siswa yang tidak tertarik pada materi yang dipelajari. Namun, terjadi peningkatan pada siklus II bahwa ada 70 % atau 21 orang yang menyukai materi dalam pembelajaran tersebut. Demikian pula dengan bertambahnya siswa yang menyukai metode Jigsaw begitu juga dengan siswa yang menyukai suasana belajar di kelas pada setiap siklus. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus 1 semua siswa mengakui bahwa model pembelajaran yang diterapkan merupakan model pembelajaran yang pertama kali mereka ikuti sehingga mereka mendapatkan suasana belajar yang baru juga menyenangkan bahkan sebagian siswa juga ingin menerapkan model pembelajaran ini pada materi yang lainnya.

## Pembahasan

Pembelajaran IPS menggunakan cara guru sebagai teacher centered mengakibatkan kurangnya aktif bagi siswa. Oleh karena itu untuk memperbaiki pembelajaran tersebut guru perlu mengubah cara pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I rata-rata masih rendah berarti interaksi siswa belum berjalan maksimal karena masih banyak siswa yang tidak aktif pada saat diskusi kelompok. Disamping hanya beberapa saja dari siswa yang bertanya dan menanggapi pada saat diskusi. Pada saat diskusi kelompok, siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam memahami materi. Oleh karena itu siswa diharapkan akan memperhatikan penjelasan temannya dalam kelompoknya. Pada tahap memberikan tanggapan atas pendapat dari temannya, sebagian besar siswa belum berani mengemukakan tanggapannya dan sisanya hanya menerima jawaban saja. Pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 75,23 namun, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena yang diperoleh hanya 56,67 %. Hal ini yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 17 orang sedangkan 13 orang siswa lainnya (43,33 %) belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu upaya meningkatkan hasil belajar siswa harus dilanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu pada Siklus II juga dengan menerapkan pembelajaran metode Jigsaw.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari pertemuan sebelumnya. Diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 83,5 dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 86,67 % atau sebanyak 26 siswa dari 30 siswa. Target peneliti sudah tercapai maka tindakan sampai pada siklus ini saja. Guru melakukan tindakan perbaikan untuk siklus II berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini model pembelajaran yang digunakan sama dengan model pembelajaran pada siklus I yaitu metode Jigsaw, berarti guru menggunakan sintak yang sama. Berdasarkan analisa data lembar observasi, rata-rata persentase hasil belajar siswa tiap kegiatan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, yaitu siswa sudah aktif bertanya walau masih ada yang malu untuk bertanya. Pada siklus II ini siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, aktif saat diskusi kelas, sudah aktif memberikan tanggapan. Interaksi dengan siswa dalam kelompoknya pada siklus II ini juga meningkat, hal ini berarti pada saat diskusi siswa sudah berani memberikan tanggapan terhadap pernyataan temannya.

Penelitian yang senada dengan Hidayah (2023) pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa MTsN 5 Jombang mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian Suryanita (2019) juga menyatakan bahwa hasil analisis juga menunjukkan bahwa hasil belajar dengan metode Jigsaw lebih baik daripada hasil belajar siswa rata-rata yang menerapkan model pembelajaran lain. Hal ini juga didukung dengan penelitian Susilo (2020) bahwa hasil penelitian diatas semakin mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa metode Jigsaw sangat efektif membantu siswa memahami materi-materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan atau mencapai target pembelajaran yang diinginkan (Arta, 2021). Sedangkan menurut Suparta (2020) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta dapat merubah suasana belajar lebih efektif, menyebabkan siswa menjadi lebih aktif mencari dan menggali informasi mengenai materi yang diberikan oleh guru, sehingga penelitian ini berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar dan dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas VIII-G MTsN

5 Jombang. Hal ini bisa dilihat dengan respon siswa yang antusias, semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS ditunjukkan juga dengan terjadinya kenaikan hasil belajar peserta didik dengan kategori baik sekali.

- 2) Hasil belajar pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII-G MTsN 5 Jombang dapat meningkat dengan menggunakan metode Jigsaw, dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar mencapai kategori nilai yang telah ditetapkan. Siswa mendapatkan nilai ketuntasan yang sangat memuaskan sehingga pembelajaran ini dianggap berhasil.

Oleh karena itu penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPS ini sangat efektif dan dianggap memenuhi standar pembelajaran dalam memahami materi IPS, sehingga bagi guru yang ingin menggunakan metode ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arta, I. M. . (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 . *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 9-21. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.283>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.
- Hidayah, N.(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Halmahera Utara. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1983>
- Jihad dkk. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476-490.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Ridwan Abdullah Sani,. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Suryanita SP, N. P., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>
- Suparta, I Gede, Astra Wesnawa & Siartha, I Putu. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol. 8 No. 1 (2020)
- Susilo, A., & Asmara, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(1), 20-28. <https://doi.org/10.30872/yupa.v4i1.214>